

REKONSTRUKSI TARI SALURA BUNA SEBAGAI WARISAN BUDAYA MELAYU JAMBI

The Construction of Salura Buna Dance as a Cultural Heritage of Jambi Malay

Rafflesia Meirina¹, Warni²

^{1,2} Universitas Jambi

rafflesia@unja.ac.id; warni@unja.ac.id

Naskah diterima: 28 November 2019; direvisi: 20 Oktober 2020; disetujui: 15 Desember 2020

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Bagaimana pandangan masyarakat Desa Berembang Kabupaten Muaro Jambi terhadap tari Salura Buna, Bagaimana proses rekonstruksi Tari Salura Buna di Desa Berembang Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi dan Bagaimana hasil rekonstruksi Salura Buna di Desa Berembang Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil dari penelitian ini di dapat beberapa konstruksi tari di antaranya : gerak meminta, gerak sembah, gerak genggam satu, gerak genggam dua, gerak lenggang putra dan gerak lenggang putri.

Kata kunci : konstruksi tari, salura Buna, Melayu Jambi

Abstract

This study aims to discuss how the community of Muaro Jambi develops to the Salura Buna dance, how the process of the Buna Salura dance in the Berembang Village, the Sekernan sub-district, Muaro Jambi district and how it produces research on the Salura Buna in the developing village, the Sekernan district, the Muaro Jambi district. This research uses a qualitative method using descriptive approaches. The results of this study to ask for some dance constructions, those are: the motion of asking, the motion of worship, the motion of holding one, the motion of holding two, the motion of the men and the girls.

Key words : construction, Salura Buna, Malay Jambi

PENDAHULUAN

Tari adalah salah satu jenis kesenian yang dikenal dan digemari oleh masyarakat banyak. Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia (Moeliono 1988: 903) definisi tari yaitu “gerakan badan (tangan, dan sebagainya) yang berirama dan biasanya di iringi bunyi-bunyian (musik, gamelan, dan sebagainya)”. Dalam perkembangannya, banyak kesenian tari yang direkonstruksi. Seperti halnya pada Tari Salura Buna. Tari Salura Buna adalah salah satu jenis tari tradisional yang berasal dari Desa Berembang Kabupaten Muaro Jambi Provinsi Jambi. Penelitian tentang Tari

Salura Buna pernah dilakukan oleh Riska Andriani (2001: 14) dengan judul penelitian “Bentuk dan Fungsi Tari Tradisional Salura Buna dari Kabupaten Muaro Jambi” yang salah satu hasilnya menyimpulkan bahwa keberadaan Tari Salura Buna seiring dengan berkembangnya arus globalisasi menjadi semakin mengkhawatirkan.

Tari Salura Buna mulai hidup dan berkembang di salah satu wilayah Kabupaten Muaro Jambi, Kecamatan Sekernan, Desa Berembang sekitar tahun 1970. Berdasarkan Informasi yang didapat , Tari Salura Buna ini tidak diketahui siapa penciptanya. Tari

Salura Buna ini memiliki makna sebagai suatu permohonan dan doa-doa yang biasanya ditampilkan pada saat acara pernikahan dan syukuran yang bertujuan agar diberi kelancaran dan keridhoan Allah swt . Bentuk Tari Salura Buna adalah tari berpasangan. Tarian berpasangan atau berpasang-pasangan yang dahulunya hanya boleh dilakukan oleh sesama laki-laki. Selain itu, sang penari haruslah benar-benar memperhatikan keselarasan geraknya dengan gerak pasangannya dan mereka juga harus melakukan respon dan kerja sama (Setyobudi 2007: 109).

Seperti halnya dengan tarian lain yang mempunyai ciri khas tersendiri, Tari Salura Buna juga mempunyai ciri khas tersendiri yang menjadikannya semakin menarik. Diantaranya ciri khas Tari Salura Buna terdapat pada bentuk penampilan yang memiliki ciri khas yakni menggambarkan pergerakan layaknya meminta perlindungan terhadap Allah Swt, yang dilantunkan lewat syair pujian terhadap rasulullah saw yang mana syair-syair ini dituliskan dalam kitab hadrah, kitab hadrah ini berbentuk seperti kitab kuning. Dengan adanya ciri khas tersebut menjadikan Tari Salura Buna lebih mudah dikenal dan diminati oleh masyarakat khususnya masyarakat Kabupaten Muaro Jambi. Tari Salura Buna ini menjadi suatu tarian yang selalu ditarikan pada saat acara pernikahan atau syukuran di Desa Berembang semenjak tahun 1970.

Banyak masyarakat terkhusus masyarakat Kecamatan Sekernan

mengenal tari Salura Buna, namun akibat pengaruh perkembangan zaman yang semakin maju dari segi teknologi, menjadikan hilangnya minat masyarakat Berembang untuk melestarikan Tarian ini sehingga semakin sedikit masyarakat yang mengenal tari Salura Buna. Membicarakan mengenai kreativitas, kreativitas merupakan pengalaman yang mengekspresikan dan mengaktualisasi identitas individu ke dalam bentuk yang terpadu dalam hubungannya dengan diri sendiri, alam, dan orang lain. Sesuai dengan yang dikemukakan Sinta Purnama (20015: 11) dalam skripsi yang berjudul *Kreativitas Anak Jalanan (studi kasus pada komunitas di Kabupaten Muaro Jambi)*, kreativitas dalam tari dapat dicapai dengan cara bereksplorasi atau pencarian untuk menemukan sesuatu yang baru atau mengembangkan sesuatu yang sudah ada sebelumnya.

Berdasarkan fenomena diatas maka hal tersebut memberikan inspirasi kepada peneliti untuk turut serta melestarikan kesenian tradisional yang secara tidak langsung juga merupakan upaya pelestarian budaya bangsa. sehingga peneliti sangat tertarik dan perlu mengkaji lebih jauh tentang “Rekonstruksi Tari Salura Buna di Desa Berembang Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi “. Maka dari itu peneliti ingin mengetahui :Bagaimana pandangan masyarakat Desa Berembang Kabupaten Muaro Jambi terhadap tari Salura Buna, Bagaimana proses rekonstruksi Tari Salura Buna Di Desa Berembang

Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi dan Bagaimana hasil rekonstruksi Salura Buna Di Desa Berembang Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi.

TEORI

Kesenian Tradisional

Secara etimologi, tradisional berasal dari kata tradisi. Kata 'tradisi' dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1994: 1069), diartikan sebagai adat kebiasaan turun temurun (dari nenek moyang) yang masih dijalankan masyarakat. Secara garis besar, predikat 'tradisional' dapat diartikan pula sebagai segala sesuatu yang bersifat tradisi, yang sesuai dengan kerangka pola-pola bentuk dan penerapannya yang berulang (Sedyawati dalam Purwati 2001: 11). Sementara itu, kesenian tradisional disebut sebagai kesenian asli Indonesia, sehingga dalam penyajiannya kesenian tradisional biasanya mempunyai ciri khas serta membawa sifat-sifat masyarakat tempat kesenian tradisional daerah itu berasal. Ada satu bentuk kesenian tradisional kerakyatan yang disebut seni rakyat yang merupakan cerminan dari ekspresi atau keadaan masyarakat.

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kesenian tradisional memiliki peranan yang sangat penting dan dapat memberi warna tersendiri dalam kehidupan masyarakat karena pada hakikatnya kesenian tradisional berfungsi memberikan hiburan, namun seringkali dalam proses menghibur tersebut terkandung maksud atau tujuan sebagai sarana penyampaian pesan-pesan

tertentu pada khalayak umum. Amanat atau pesan itu berupa berbagai bentuk. Dapat berwujud sebagai ajaran, nasehat, kritikan, dan lain-lain.

Ajaran-ajaran yang diperoleh dapat melalui perwujudan dari penyajian kesenian tersebut, misalnya dari dialog-dialog, rangkaian gerakannya, isi cerita dan lain-lain. Kesenian tradisional berfungsi sebagai sarana yang mempunyai sifat didaktis, untuk mengkritik atau menyarankan serta memberikan bimbingan kepada masyarakat yang dituju.

Tari

Tari berasal dari bahasa Inggris dance atau to dance (Candra dan Abdillah, 1998:566) Seni tari adalah seni yang dapat diserap melalui indera penglihatan, yang mana keindahannya dapat dinikmati melalui gerakan-gerakan tubuh, terutama gerakan kaki dan tangan, dengan ritme-ritme teratur, yang diiringi irama musik yang diserap melalui indera penglihatan (Bahari 2008: 57). Tidak mudah untuk memberikan batasan atau definisi tari secara tepat dan jelas sesuai dengan apa yang sebenarnya mengenai tari itu sendiri karena sifat tari yang abstrak dan bukan seni yang mandiri melainkan harus didukung oleh beberapa seni yang lain.

Selain itu, masing-masing individu pasti mempunyai persepsi yang berbedabeda mengenai tari sehingga tidak mudah memberikan definisi tentang tari itu sendiri. Tari telah dikenal sebagai seni yang tertua. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa tari lebih tua daripada seni lainnya.

Tubuh manusia ini pun membentuk sebuah pola di dalam ruang dan waktu sebagai keunikan yang dimiliki oleh kesenian tari dan bukan tidak mungkin menjadi penjelas dan pendukung sebuah keantikan dan nilai universalitas.

Kreativitas

Kreativitas berasal dari kata ‘kreatif’ yang berarti orang yang selalu berkreasi, sedangkan berkreasi itu sendiri adalah menciptakan sesuatu yang sebelumnya belum ada menjadi ada (Bahari 2008: 23-24). Prinsip-prinsip dasar kreativitas sama dengan inovasi, yaitu memberi nilai tambah pada benda-benda, cara kerja, cara hidup dan sebagainya, agar senantiasa muncul berbagai produk baru dari yang sudah ada sebelumnya. Bahari (2008: 23) menyatakan bahwa penciptaan sebuah karya seni melalui sebuah kreativitas mengandung pengertian untuk mewujudkan suatu karya seni yang mempunyai arti dan nilai yang baru.

Rekonstruksi

Rekonstruksi berarti membuat pembaharuan sistem atau landasan. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (1978: 410) rekonstruksi adalah pembinaan menuju pembaharuan atau sama dengan pembaharuan kembali. Jika dihubungkan dengan kesenian tari, maka rekonstruksi tari dapat berarti sebagai sebuah aktivitas yang menggambarkan suatu kejadian dengan melalui gerak dan mimik diiringi musik sebagai media penyampaian pesan-pesan tertentu

kepada penonton yang dituju. Rekonstruksi pun sangat erat berkaitan dengan peristiwa masa lalu yang digali kembali karena saat sekarang ini tidak ada lagi. Pembahasan mengenai peristiwa lampau pun ada hubungannya dengan sejarah. Secara etimologi, sejarah berasal dari kata *history*, dan sejarah secara etimologis berasal dari bahasa Yunani *historia* berarti inkuiri (*inquiry*), wawancara (*interview*), interogasi dari seorang saksi-mata, dan juga laporan hasil tindakan-tindakan itu, seorang hakim (*judge*), seorang yang tahu (Topolski dalam Sjamsuddin 2007: 1-2).

Dalam proses rekonstruksi, terdapat beberapa teknik dasar yang harus dipelajari, yaitu langkah tari dan koreografi. Hal ini merupakan hal penting untuk menciptakan gerakan serta koreografi yang baik dan sesuai, sebagai contoh maka digunakanlah analisis koreografi. Proses Rekonstruksi Tari Salura Buna di Desa Berembang nantinya akan menggunakan beberapa dimensi, seperti Dimensi Ruang, Dimensi Bentuk, Dimensi Waktu, Kreativitas Seniman Tari Salura buna di Lingkungan, Ketrampilan Sarana Prasarana, Identitas Orisinalitas Apresiasi, Eksplorasi, Improvisasi, serta Komposisi. Selain itu, proses rekonstruksi dilakukan melalui tahapan koreografi.

Secara konseptual, koreografi adalah sebuah proses penyeleksian atau pembentukan gerak menjadi sebuah wujud tari. Proses penggarapan kembali atau proses kreativitas tari Salura Buna pun

melalui beberapa tahapan, seperti tahapan eksplorasi, improvisasi, komposisi. Sehingga proses rekonstruksi pada tari Salura Buna di titik beratkan pada proses penciptaan kembali, kemudian tercapailah rekonstruksi tari Salura Buna. Selain itu, proses rekonstruksi yang dilakukan dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung lainnya, yaitu

- a) lingkungan;
- b) sarana dan prasarana;
- c) ketrampilan;
- d) identitas;
- e) orisinalitas dan
- f) apresiasi masyarakat

terhadap tari Salura Buna itu sendiri.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian berasal dari dua kata yaitu "metode" dan "penelitian". Kata metode menurut Chandra dan Abdillah (1998: 148) berasal dari kata method yang berarti cara. Sedangkan menurut kamus Oxford Learner's Pocket Dictionary, asal kata method berarti (1) way of doing, (2) quality of being well planned and organized. Sedangkan penelitian adalah segala kegiatan pencarian, penyelidikan dan percobaan secara ilmiah didalam suatu bidang tertentu untuk mendapatkan fakta-fakta yang baru dan bertujuan untuk mendapatkan pengertian baru dan menaikkan tingkat ilmu dan teknologi. Sedangkan kata penelitian itu sendiri berasal dari bahasa Inggris research yang berarti 'mencari kembali' (Candra dan Abdillah 1998: 210). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang merupakan pendekatan dengan cara menguraikan

data-data yang diperoleh di lapangan melalui kalimat dan bukan dijabarkan dengan angka-angka.

Sementara metode deskriptif digunakan karena permasalahan yang dibahas dalam hal ini bertujuan untuk menggambarkan atau menguraikan tentang rekonstruksi Tari Salura Buna. Berkaitan dengan permasalahan yang akan dikaji mengenai hasil rekonstruksi tari Salura Buna, maka erat kaitannya dengan sejarah tari Salura Buna dan bentuk pertunjukan tari Salura Buna yang meliputi gerak, pelaku, iringan/musik, tata busana (kostum), dan tata rias.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Motif Gerak

a. Gerak meminta

Penari melakukan gerakan kaki kanan melangkah maju, diikuti kedua tangan bergerak ke kanan atas dengan posisi tangan meminta lalu menutup kembali. Lalu penari melakukan gerakan kaki kiri melangkah maju diikuti kedua tangan, ke arah bawah dengan posisi tangan menutup dan telapak tangan lainnya terbuka.

Tenaga pada motif ini tenaga yg tidak kuat, karena sedang dalam posisi membungkuk dan hanya menggerakkan kedua tangan ke kanan dan kebawah lalu kaki melangkah kedepan berjalan. Ruang pada motif ini yang digunakan volume yaitu bergerak kecil seperti langkah pendek karena dalam gerakan ini terdapat aktivitas dalam melangkah kaki kedepan. Waktu pada motif ini terdapat tempo yang tidak terlalu cepat.

Gambar 1
Gerak meminta
(Sumber pribadi)



b. Gerak sembah

Penari melakukan gerakan diam ditempat sebagai symbol persembahan, gerak kaki di tekuk serta pandangan melihat ke depan.

Tenaga pada motif ini lembut namun ada dinamika, karena sedang dalam posisi diam dan hanya

menggerakkan kepala ke kanan dan kekiri . Ruang yang digunakan juga ruang yang kecil karena tidak menggunakan motif gerak yang besar . Waktu pada motif ini terdapat tempo yang tidak terlalu cepat.

Gambar 2
Gerak sembah
(Sumber pribadi)



c. Gerak genggam 1

Penari melakukan gerakan kaki ke samping kanan dan kiri, diikuti kedua tangan di genggam lalu menutup kembali. Lalu penari melakukan gerakan kaki kiri melangkah ke kanan dan ke kiri diikuti kedua tangan, ke arah bawah dengan posisi tangan menutup dan telapak tangan lainnya terbuka. .

Tenaga pada motif ini tenaga yg kuat , karena sedang dalam posisi

menggenggam serta mengepalkan kedua tangan ke kanan dan kekiri lalu kaki melangkah kesamping dan berjalan. Ruang pada motif ini yang digunakan volume yaitu volume yang besar seperti langkah panjang karena dalam gerakan ini terdapat aktivitas dalam melangkah kaki samping. Waktu pada motif ini terdapat tempo yang cepat.

Gambar 3

Gerak genggam 1
(Sumber pribadi)



d. Gerak lenggang putra

Penari laki2 melangkah bergerak melenggang ke belakang kanan sambil memegang kompiangan sebagai symbol kebersamaan dalam menyambut calon pengantin. Sementara perempuan tetap bergerak sambil menoleh ke arah penari laki-laki. Perempuan juga menggunakan kompiangan sebagai property.

Tenaga pada motif ini tenaga yang lumayan kuat , karena sedang dalam posisi pola lantai pecah . Ruang pada motif ini yang digunakan volume yang besar yaitu bergerak seperti langkah ke belakang karena dalam gerakan ini terdapat aktivitas dalam melangkahakan kaki ke belakang. Waktu pada motif ini terdapat tempo yang lumayan cepat.

Gambar 4
Gerak lenggang putra
(Sumber pribadi)



e. Gerak lenggang putri

Penari perempuan melangkah bergerak meleenggang ke belakang kiri. Sementara perempuan tetap bergerak sambil menoleh ke arah penari laki-laki. Penari perempuan melakukan gerak lenggang di belakang. posisi gerak agak membungkuk sebagai symbol kerendahan hati.

Tenaga pada motif ini tenaga yang lumayan kuat , karena sedang

dalam posisi pola lantai pecah . Ruang pada motif ini yang digunakan volume yang besar yaitu bergerak seperti langkah ke belakang karena dalam gerakan ini terdapat aktivitas dalam melangkahkahi kaki ke belakang. Waktu pada motif ini terdapat tempo yang lumayan cepat.

Gambar 5
Gerak lenggang putri
(Sumber pribadi)



f. Gerak genggam 2

Penari melakukan gerakan kaki ke samping kanan dan kiri, diikuti kedua tangan di genggam lalu menutup kembali. Lalu penari melakukan gerakan kaki kiri melangkah ke kanan dan ke kiri diikuti kedua tangan, ke arah bawah dengan posisi tangan menutup dan telapak tangan lainnya terbuka.

Tenaga pada motif ini tenaga yg kuat , karena sedang dalam posisi

menggenggam serta mengepalkan kedua tangan ke kanan dan ke kiri lalu kaki melangkah kesamping dan berjalan. Ruang pada motif ini yang digunakan volume yaitu volume yang besar seperti langkah panjang karena dalam gerakan ini terdapat aktivitas dalam melangkahkahi kaki samping. Waktu pada motif ini terdapat tempo yang cepat.

Gambar 6

Gerak genggam 2
(Sumber pribadi)



SIMPULAN

Tari Salura Buna adalah salah satu kesenian yang ada di desa berembang kabupaten muaro jambi provinsi Jambi yang sudah tidak lama tidak ditampilkan bahkan sudah hampir punah. Tari ini patut untuk direkonstruksi agar dapat dikenal dan didapat ditampilkan dalam bentuk kegiatan khususnya di Provinsi Jambi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aart Van Zoest ter. Ani Soekawati. (1993). *Semioka*. Jakarta : Yayasan Sumber Agung.
- Adini, dkk. (2001). *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Prima Media.
- Daryusti. (2001). *Kajian Tari Dalam Berbagai Aspek*. Bukittinggi : CV Pustaka Indonesia.
- Hawkins, M. Alma, Terj. Y. Sumandiyo Hadi. 2003.

Mencipta Lewat Tari. Yogyakarta: Manthili.

- <http://www.google.com> (kreativitas)
- [http://www. \(2001\). REKONSTRUKSI. Blogspot. Com.](http://www.blogspot.com)
- Murgianto, Sal . (1992). *Koreografi*. Jakarta: Pt. Ikrar Abadi. Mandiri.
- Nalan,S. Arthur. (1996). *Aspek Manusia Dalam Seni Pertunjukan*. Bandung : STSI Bandung.
- Smith,Jacqueline. (1 985). “Dance Composition” A Practical Guide for Teachers. *Komposisi Tari SebuahPetunjuk Praktis Bagi Guru*. terjemahan Ben Suharto, Yogyakarta: Ikalasti.
- Soedarsono. (1978). *Pengantar Pengetahuan dan Komposisi Tari*. Surakarta: ASKI